

Strengthening Moral Values Through Religious Knowledge Integration: Insights from Madrasah Ibtidaiyah

Siti Nurhidayati,¹ Sedy Sentosa ²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Email : 23204082025@student.uin-suka.ac.id,

² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Email : 3204082025@student.uin-suka.ac.id

Submit : 27/8/2024 | Review : 17/09/2024 s.d 27/09/2024 | Publish : 16/10/2024

Abstract

This study explores the significance of integrating Islamic religious knowledge into moral value education for students aged 7-8 years in Madrasah Ibtidaiyah. At this critical stage of character development, understanding moral values is essential. An integrative approach ensures that religious knowledge is not only taught as theoretical content but also serves as a practical guide for daily behavior. The teaching methods employed include thematic learning, case studies, and creative projects designed to engage students and deepen their comprehension. The findings reveal that effective integration of religious knowledge and moral education helps students internalize virtuous character traits and equips them to interact positively within society. This research contributes to the development of a more holistic and relevant curriculum in the context of Islamic education.

Keyword : Islamic Education, Moral Values, Religious Knowledge Integration, madrasah ibtidaiyah, Character Development

Pendahuluan

Agama Islam menjunjung tinggi ilmu pengetahuan Islam, sehingga setiap muslim wajib menuntut ilmu sedalam mungkin.¹ Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral

peserta didik, khususnya bagi anak usia 7-8 tahun.² Pada usia ini, anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang kritis, di mana mereka mulai membentuk identitas diri dan nilai-nilai moral.³

¹ Fitriyatul Hanifiyah and Nasrodin Nasrodin, “Implikasi Integrasi IMTAQ Dan IPTEK Dalam Perkembangan Pendidikan Islam,” *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 1–15; Umar Faruq Abd-Allah, “Islam and the Cultural Imperative,” *CrossCurrents*, 2006, 357–75; Miftachul Huda et al., “Al-Zarnūjī’s Concept of Knowledge (‘Ilm),” *SAGE Open* 6, no. 3 (2016): 2158244016666885.

² Dewi Shara Dalimunthe, “Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern,” *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96.

³ Daniel K Lapsley and Paul C Stey, “Moral Self-Identity as the Aim of Education,” *Handbook of Moral and Character Education* 46 (2008): 30–52; Jess M Kingsford, David J

Implementasi integrasi ilmu agama dalam penguatan nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini.⁴ Melalui pendekatan yang menggabungkan ajaran agama dengan pembelajaran sehari-hari, siswa di madrasah tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga pemahaman mendalam tentang nilai-nilai etika dan moralitas yang berlandaskan agama.⁵ Penerapan nilai-nilai ini di lingkungan madrasah membantu menanamkan sifat-sifat seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa hormat pada sesama, yang sangat penting dalam kehidupan sosial.⁶

Selain itu, integrasi ilmu agama juga memperkuat kesadaran spiritual siswa, yang diharapkan mampu memotivasi mereka untuk menjaga perilaku positif di luar lingkungan

sekolah.⁷ Guru berperan sebagai teladan yang penting dalam proses ini, memberikan bimbingan langsung kepada siswa dan membantu menghubungkan prinsip-prinsip agama dengan kehidupan sehari-hari.⁸

Secara keseluruhan, integrasi ilmu agama dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan akademis, tetapi juga memperkuat fondasi moral yang kuat. Ini menjadi langkah strategis dalam pembentukan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moralitas yang kokoh, sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, implementasi ini memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan masyarakat yang berakhlaq mulia dan sejalan dengan ajaran agama.⁹

Hawes, and Marc de Rosnay, "The Moral Self and Moral Identity: Developmental Questions and Conceptual Challenges," *British Journal of Developmental Psychology* 36, no. 4 (2018): 652–66.

⁴ Niswutun Hasanah, "The Role of Madrasah Ibtidaiyah in Building Student Characters in the Era of the 4.0 Industrial Revolution," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 310–19; Mohamad Yudiyanto et al., "Development of Religious Character in the Learning of Moral Creed in Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 7 (2023): 733–41.

⁵ Uzma Anzar, "Islamic Education: A Brief History of Madrassas with Comments on Curricula and Current Pedagogical Practices," *Paper for the University of Vermont, Environmental Programme* 55 (2003).

⁶ Rambel Shah and Hafiz Muhammad Inamullah, "The Role of Madrassa Education in Cultivating Moral Excellence: A Qualitative Analysis," *Review Journal of Social Psychology & Social Works* 3, no. 2 (2025): 63–72.

⁷ Alexander W Astin, Helen S Astin, and Jennifer A Lindholm, *Cultivating the Spirit: How College Can Enhance Students' Inner Lives* (John Wiley & Sons, 2010); William

Huitt, "A Holistic View of Education and Schooling: Guiding Students to Develop Capacities, Acquire Virtues, and Provide Service," in *Revision of Paper Presented at the 12th Annual Conference Sponsored by the Athens Institute for Education and Research (ATINER), Athens, Greece* (Citeseer, 2011); Rachael Kessler, *The Soul of Education: Helping Students Find Connection, Compassion, and Character at School* (Ascd, 2000).

⁸ Muslimatur Rodiyah Rodiyah, Suhemanto Suhermanto, and Agus Fawait, "The Importance of Islamic Religious Education and Moral Education in Building the Character of Primary School Children," in *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, vol. 1, 2023, 1572–82; Mieke Lunenberg, Fred Korthagen, and Anja Swennen, "The Teacher Educator as a Role Model," *Teaching and Teacher Education* 23, no. 5 (2007): 586–601.

⁹ Ismail Ismail, "Character Education Based on Religious Values: An Islamic Perspective," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 1 (2016): 41–58, <https://doi.org/10.19109/td.v21i1.744>.

Integrasi ilmu agama Islam dalam pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁰ Konsep integrasi ilmu agama Islam dalam pendidikan Madrasah Ibtidaiyah sangat relevan dalam konteks pembentukan moral.¹¹

Melalui pengajaran yang terpadu antara ilmu agama dan ilmu umum, anak-anak diharapkan dapat memahami pentingnya akhlak mulia, empati, dan tanggung jawab sosial.¹² Dengan cara ini, mereka tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dalam konteks natural, sesuai panduan Miles and Huberman (1994) yang menekankan pentingnya pengumpulan data yang bersifat naratif, kontekstual, dan reflektif.¹³ Penelitian ini berfokus pada proses implementasi integrasi ilmu agama Islam dalam memperkuat nilai moral siswa Madrasah Ibtidaiyah, dengan memperhatikan makna subjektif yang dikonstruksi oleh guru, kepala

sekolah, dan siswa sebagai partisipan utama.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan guru dan kepala sekolah mengenai strategi integrasi ilmu agama dalam pembelajaran, sedangkan observasi partisipatif dilakukan untuk mencatat aktivitas keseharian siswa dalam menerapkan nilai moral. Pendekatan triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk meningkatkan validitas data, sebagaimana dianjurkan oleh Denzin (1978),¹⁴ dengan membandingkan informasi dari berbagai informan dan metode. Selain itu, analisis dokumen terhadap kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan turut melengkapi data lapangan.

Analisis data dilakukan melalui model interaktif Miles and Huberman yang melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan menyaring data yang relevan terhadap fokus penelitian, dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk matriks dan narasi deskriptif untuk memudahkan analisis tematik. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan

¹⁰ Fita Mustafida, “Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 173–85.

¹¹ Indri Mahmudah and Muqowim Muqowim, “Integration of Islamic Values in Mathematics Learning in Class IV Students of Madrasah Ibtidaiyah,” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1075–87.

¹² Sukron Mazid, Indira Swasti Gama Bhakti, and Satrio Ageng Rihardi, “Internalisasi Nilai-

Nilai Anti Korupsi Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4, no. 1 (2019): 45–53, <https://doi.org/10.24269/jpk.v4.n1.2019.pp45-53>.

¹³ Michael Huberman and Matthew B Miles, *The Qualitative Researcher’s Companion* (sage, 2002).

¹⁴ Norman K Denzin, *Strategies of Qualitative Inquiry*, vol. 2 (Sage, 2008).

melalui identifikasi pola, tema, dan hubungan antar data, sebagaimana dikembangkan dalam analisis tematik oleh Braun dan Clarke (2006).¹⁵ Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap efektivitas integrasi ilmu agama dalam penguatan nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah.

Hasil dan Pembahasan

Di era modern ini, tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks. Oleh karena itu, penting untuk menyusun kurikulum yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan pengembangan nilai-nilai moral. Melalui pendekatan yang holistik ini, diharapkan peserta didik tidak hanya mengenal agama secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak baik.¹⁶

Dengan memahami urgensi integrasi ilmu agama dalam pendidikan, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan moral dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai konsep integrasi ilmu agama Islam dalam pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, serta dampaknya terhadap pembentukan moral peserta didik usia 7-8 tahun.

Pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), penguatan nilai moral menjadi salah satu tujuan utama yang diupayakan melalui integrasi ilmu agama dalam berbagai

aspek pembelajaran. Tujuan utama dari integrasi ini adalah membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Dengan menanamkan nilai-nilai agama secara mendalam, peserta didik diharapkan memahami prinsip-prinsip moral dalam Islam dan menjadikannya landasan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses integrasi ilmu agama dilakukan dengan menggabungkan nilai-nilai moral Islam ke dalam semua mata pelajaran yang diajarkan, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial.¹⁷ Selain itu, nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, disiplin, empati, dan rasa tanggung jawab juga dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok pengajian, hafalan Al-Quran, dan kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam pengabdian kepada masyarakat. Implementasi ini memudahkan siswa untuk menerapkan ilmu agama dalam konteks nyata, membantu mereka melihat relevansi nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memegang peran sentral dalam proses ini, karena mereka berfungsi sebagai model moral dan spiritual bagi siswa. Dengan memberikan contoh yang konsisten dalam sikap, tutur kata, dan tindakan sehari-hari, guru membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang diajarkan. Lebih lanjut, guru juga berperan aktif dalam menilai pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral melalui

¹⁵ Virginia Braun and Victoria Clarke, "Using Thematic Analysis in Psychology," *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006): 77–101.

¹⁶ Anif Istianah et al., "Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar

Pancasila Di Lingkungan Kampus," *Jurnal Gatrurusantara* 19, no. 1 (2021): 62–70.

¹⁷ Hanifiyah and Nasrodin, "Implikasi Integrasi IMTAQ Dan IPTEK Dalam Perkembangan Pendidikan Islam."

pendekatan yang menekankan pada pengalaman langsung dan refleksi.

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang bermoral dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Dengan integrasi ilmu agama dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran, siswa di MI diharapkan tidak hanya unggul dalam pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.¹⁸ Integrasi ini bertujuan untuk membangun kesadaran moral sejak dini pada siswa, mengajarkan mereka untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam Islam sebagai landasan perilaku.

Pembelajaran berbasis nilai agama dilakukan melalui pendekatan tematik, di mana nilai-nilai Islam dihubungkan dengan mata pelajaran umum. Misalnya, saat mengajarkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), guru dapat mengaitkannya dengan kekaguman terhadap ciptaan Allah, sehingga siswa memahami pentingnya menjaga dan menghargai alam.¹⁹ Di samping itu, kegiatan praktik ibadah seperti shalat berjamaah, hafalan Al-Quran, dan membaca doa sehari-hari menjadi bagian integral dari pembelajaran yang memperkuat moralitas siswa secara langsung.

Dalam implementasi ini, peran guru sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang

memperlihatkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dalam keseharian mereka di sekolah.²⁰ Keberadaan guru sebagai panutan ini membantu siswa untuk menginternalisasi nilai moral dan agama yang mereka pelajari. Guru juga memberikan pembinaan moral secara langsung, melalui nasihat, bimbingan, dan pembentukan kebiasaan baik yang diharapkan akan terus melekat pada siswa.

Melalui pendekatan ini, Madrasah Ibtidaiyah diharapkan menjadi institusi yang tidak hanya mencerdaskan siswa secara akademis tetapi juga memperkokoh moralitas dan integritas mereka. Integrasi ilmu agama di MI membekali siswa dengan pondasi moral yang kuat, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik, menghargai orang lain, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.²¹ Implementasi ini merupakan upaya strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan yang sejalan dengan ajaran Islam, menciptakan generasi yang siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

Pada akhirnya, integrasi ilmu agama di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan mampu menciptakan generasi yang memiliki kecerdasan moral dan religius yang kuat, yang nantinya akan menjadi dasar penting dalam pembentukan masyarakat yang berakhlak dan beretika sesuai ajaran Islam.

Pengertian Integrasi Ilmu Agama dan Moral adalah integrasi ilmu agama dalam konteks

¹⁸ Istianah et al., "Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus."

¹⁹ Fahri Hidayat, "Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam Dan Sains Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2015): 299–318.

²⁰ Alrita Mulyaningsih, "Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *At-Tarawwi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 77–94.

²¹ Istianah et al., "Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus."

pendidikan merujuk pada penyatuan antara ajaran agama dengan aspek-aspek ilmu pengetahuan lainnya, untuk membentuk pribadi yang seimbang antara kemampuan intelektual dan spiritual.²² Penguatan nilai moral melalui pendidikan agama di Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertujuan untuk menanamkan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam.²³

- Pentingnya Pendidikan Moral di Madrasah Ibtidaiyah: Pendidikan moral sangat penting karena MI bertanggung jawab membentuk karakter siswa sejak usia dini. Pendidikan moral berbasis agama memberikan panduan etika dan nilai-nilai islami kepada siswa, yang akan berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka.

Tujuan Integrasi Ilmu Agama dalam Pendidikan Moral:²⁴

- Pengembangan Karakter Islami: Pendidikan agama Islam di MI bertujuan untuk mengembangkan akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, keikhlasan, tolong-menolong, dan kesederhanaan.
- Menghubungkan Teori dan Praktik: Integrasi ini memastikan bahwa ajaran agama yang dipelajari tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- Pembentukan Pribadi yang Beretika dan Bermoral: Melalui pendidikan agama, siswa diajarkan untuk menjadi pribadi yang memiliki etika, peduli terhadap orang lain, serta mampu menghadapi

tantangan moral dalam masyarakat modern.

Prinsip-Prinsip Integrasi Ilmu Agama dalam Penguatan Nilai Moral:

- Tauhid sebagai Dasar Moralitas: Konsep ketuhanan dalam Islam (tauhid) menjadi pondasi moral. Siswa dibimbing untuk memahami bahwa semua tindakan harus berdasarkan ketaatan kepada Allah.
- Al-Qur'an dan Hadis sebagai Sumber Moral: Ajaran-ajaran moral yang diajarkan di MI merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadis, seperti pentingnya akhlak mulia, kasih sayang, keadilan, dan kejujuran.
- Pendidikan Karakter dalam Islam: Nilai-nilai karakter Islami, seperti sabar, jujur, tawakal, dan rendah hati, merupakan bagian dari pendidikan agama di MI dan diajarkan melalui materi pelajaran agama.

Pendekatan Integrasi Ilmu Agama dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah:

- Pembelajaran Tematik: Mata pelajaran agama diintegrasikan dalam semua mata pelajaran lain, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Sains. Ini bertujuan agar siswa memahami bahwa nilai-nilai moral dan agama dapat diterapkan dalam semua aspek kehidupan.
- Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an dan Hadis: Setiap pelajaran moral dalam MI selalu dikaitkan dengan ajaran

²² Hidayat, "Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam Dan Sains Dalam Pendidikan."

²³ Cik Naimah and Ulil Hidayah, "Reorientasi Pendidikan Islam Untuk Harmonisasi Sosial:

Hidden Curriculum Sebagai Sebuah Tawaran," *Proceedings Ancoms* 110, no. Seri 2 (2017): 726–32.

²⁴ Naimah and Hidayah.

dari Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk mematuhi dan menginternalisasi nilai-nilai moral tersebut.

- Kegiatan Ekstrakurikuler Religius: Madrasah juga mendorong kegiatan seperti pengajian, peringatan hari-hari besar Islam, dan pembinaan karakter melalui kegiatan sosial yang bersifat keagamaan, sehingga memperkuat nilai-nilai moral di luar kelas.

Contoh Implementasi Penguatan Nilai Moral di Madrasah Ibtidaiyah:

- Pembiasaan Akhlak Mulia Sehari-Hari: Guru membiasakan siswa untuk bersikap sopan, menghormati orang lain, disiplin, dan bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.
- Kegiatan Penguatan Karakter melalui Ibadah: Melaksanakan salat berjamaah, berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran, serta mempelajari kisah-kisah nabi dan sahabat yang penuh dengan pelajaran moral.
- Interaksi Sosial yang Islami: Siswa diajarkan bagaimana berinteraksi dengan sesama teman, guru, dan masyarakat dengan penuh hormat, kesabaran, dan tolong-menolong.

Peran Guru dalam Integrasi Ilmu Agama dan Penguatan Nilai Moral:²⁵

- Sebagai Teladan Moral: Guru tidak hanya mengajar tetapi juga menjadi model perilaku moral yang baik. Contoh

langsung dari guru dalam bersikap jujur, sabar, dan adil akan berdampak besar pada siswa.

- Sebagai Fasilitator Pembelajaran Moral: Guru juga berperan sebagai fasilitator dalam diskusi dan refleksi mengenai pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Guru membantu siswa memahami bagaimana menerapkan ajaran agama dalam menghadapi situasi kehidupan nyata.
- Mengembangkan Lingkungan Belajar yang Islami: Guru membangun lingkungan belajar yang mendorong perkembangan moral siswa, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap sesama dihargai dan dikembangkan.

Tantangan dalam Penguatan Nilai Moral melalui Integrasi Ilmu Agama:

- Pengaruh Media dan Globalisasi: Pengaruh media modern dan globalisasi sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran moral Islam, yang menjadi tantangan dalam proses penguatan moral siswa.
- Kurangnya Dukungan Lingkungan Sosial: Terkadang lingkungan sosial siswa, termasuk keluarga dan masyarakat, tidak mendukung nilai-nilai moral yang diajarkan di madrasah, sehingga memperlambat proses internalisasi nilai moral tersebut.

Mempelajari agama Islam juga diwajibkan untuk anak sekolah dasar sehingga terciptalah pendidikan

²⁵ Achmad Faqihuddin and A Toto Suryana Afriatien, "Menakar Integrasi Islam Dan Ilmu

Pengetahuan Pada Sekolah Islam Terpadu," *Talkim* 19, no. 2 (2021): 113–24.

formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah.²⁶ Madrasah Ibtidaiyah atau disebut MI selalu berkaitan dengan ilmu agama Islam yang diciptakan kaum intelektual yang mengembangkan pendidikan agama Islam.

Berkat kaum intelektual maka terciptalah hasil pemikiran-pemikiran yang mengintegrasikan ilmu Islam dengan ilmu MI. Sebelumnya, ilmu Islam dengan ilmu MI dipelajari hanya jenjang program studi tertentu, sehingga berkat kaum intelektual ilmu MI dan ilmu Islam dikembangkan dan dipelajari di kampus-kampus yang disebut program studi PGMI atau Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pembentukan program ini disahkan melalui Dirjen Pendidikan Islam Depag RI mengeluarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam nomor Dj.I/257/2007 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) jenjang strata satu (S1) dilaksanakannya program ini untuk menunjang pendidikan guru yang berkualitas, profesional dan tenaga pendidikan yang layak.

Dengan adanya pelajaran Tematik untuk anak kelas 1, 2, 3 dalam kurikulum 2013, maka dengan harapan akan memperwujud cita-cita PGMI untuk Indonesia. Pemerintah mengadakan kolaborasi antara satuan pendidikan di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta kementerian agama.

Dengan memisahkan ilmu MI dan tematik berharap menjadikan pembelajaran yang komprehensif. pemerintah mengadakan kolaborasi antara satuan pendidikan di

lingkungan kementerian pendidikan dan kebudayaan serta kementerian agama. Dengan memisahkan ilmu MI dan tematik berharap menjadikan pembelajaran yang komprehensif.

Walau bagaimanapun adanya Integrasi ilmu ke MI-an dengan ilmu Islam, Islam tetap menempatkan kedudukannya lebih tinggi dibandingkan dengan ilmu-ilmu pengetahuan dan ilmu umum lainnya karena sesuai dengan QS: surah At-Taubah [9]: ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لَيَنْفِرُوا كَافَةً ۝ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فُرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَقَوَّلُوا فِي الدِّينِ ۝ وَلَيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya? (QS: surah At-Taubah [9]: 122).

Maka dengan ini, ilmu MI dengan Ilmu Islam dapat dipelajari lebih dalam hingga sampai kepada tahap cakupan ilmu holistik. Kenyataan lapangannya kajian ilmu ke-MI-an dan ilmu Islam masih bersifat abstrak yang ditulis secara ideologi sehingga ilmu tadi tidak bisa memecahkan masalah yang ada sekarang, khususnya pendidikan usia dasar. Maka dari itu, kaum intelektual perlu mengkaji lagi tentang penggunaan Integrasi kelimuan hingga akhirnya dapat menjawab masalah-masalah yang ada sekarang dan mungkin nanti.

²⁶ Hanifiyah and Nasrodin, "Implikasi Integrasi IMTAQ Dan IPTEK Dalam Perkembangan Pendidikan Islam."

Hal-hal yang perlu diperhatikan dari judul tersebut meliputi:

1. Relevansi Kurikulum: Pastikan kurikulum mencakup integrasi ilmu agama yang sesuai dengan nilai moral yang ingin diajarkan.
2. Metode Pembelajaran: Pilih metode yang menarik dan efektif untuk anak usia 7-8 tahun agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami.
3. Keterlibatan Orang Tua: Libatkan orang tua dalam proses pendidikan agar nilai-nilai moral dapat diperkuat di rumah.
4. Penyesuaian Materi: Sesuaikan materi ajar agar sesuai dengan perkembangan kognitif dan emosional anak di usia tersebut.
5. Evaluasi dan Refleksi: Lakukan evaluasi berkala untuk mengukur pemahaman dan penerapan nilai moral di kalangan peserta didik.

Perhatian terhadap aspek-aspek ini akan membantu memastikan integrasi yang efektif dan berdampak positif.

Metode yang dapat digunakan dalam konsep integrasi ilmu agama Islam untuk pembelajaran nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

1. Pembelajaran Tematik: Mengintegrasikan tema nilai moral dalam berbagai mata pelajaran, seperti bahasa, sains, dan seni, untuk memberikan pemahaman yang holistik.
2. Studi Kasus: Menggunakan kisah-kisah teladan dari Al-Qur'an dan hadits yang relevan untuk

mengajarkan nilai moral kepada peserta didik.

3. Diskusi Kelompok: Mendorong siswa berdiskusi tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Proyek Kreatif: Mengajak siswa membuat proyek yang berkaitan dengan nilai moral, seperti membuat poster atau drama, untuk memperkuat pemahaman mereka.
5. Refleksi Diri: Memfasilitasi sesi refleksi di mana siswa dapat merenungkan tindakan dan nilai-nilai mereka, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan.

Integrasi ilmu agama Islam dalam pembelajaran mencakup penggabungan ajaran agama dengan mata pelajaran lain, sehingga siswa dapat memahami hubungan antara ajaran agama dan aspek kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa melihat relevansi nilai-nilai moral dalam konteks yang lebih luas.

Pentingnya Pembelajaran Nilai Moral, pada usia 7-8 tahun, anak-anak berada pada tahap perkembangan di mana mereka mulai membentuk pemahaman tentang baik dan buruk. Pembelajaran nilai moral yang didasari pada ajaran Islam dapat membantu mereka menginternalisasi akhlak yang baik, seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan yang menekankan pada pendidikan agama memiliki potensi besar untuk membentuk karakter peserta didik.²⁷ Dengan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan nilai moral, siswa diharapkan dapat

²⁷ Zubairi Muzakki and Nurdin Nurdin, "Formation of Student Character in Islamic Religious Education," *EDUKASIA: Jurnal*

Pendidikan Dan Pembelajaran 3, no. 3 (2022): 937-48.

tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhhlak mulia.

Dampak terhadap peserta didik yaitu dengan melalui pembelajaran yang terintegrasi, peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial, dan menghadapi tantangan hidup dengan prinsip-prinsip yang kuat berdasarkan ajaran Islam. Pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral peserta didik, agar mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Metode-metode ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan mendalam, sehingga peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi nilai moral dengan baik meliputi:

1. Membangun Karakter: Mengembangkan karakter dan akhlak mulia peserta didik melalui integrasi nilai moral dalam pembelajaran.
2. Memahami Ajaran Agama: Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menerapkan Nilai Moral: Membantu siswa menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai moral dalam interaksi sosial dan perilaku sehari-hari.
4. Mengembangkan Keterampilan Sosial: Mendorong keterampilan sosial seperti empati, kerjasama, dan tanggung jawab melalui pembelajaran berbasis kelompok.

5. Menumbuhkan Rasa Cinta Agama: Membangun kecintaan peserta didik terhadap agama sebagai landasan moral dan etika dalam hidup mereka.

Tujuan-tujuan ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat. Hasil dari penelitian mengenai integrasi ilmu agama Islam dalam pembelajaran nilai moral di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan beberapa temuan penting, terutama bagi peserta didik usia 7-8 tahun:

1. Internalisasi Akhlak yang Baik. Integrasi ilmu agama Islam dalam pembelajaran moral membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan sikap sopan. Ini penting dalam membentuk karakter yang kuat sejak usia dini.
2. Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari. Pembelajaran berbasis integrasi agama dan moral membuat anak-anak mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran agama tidak hanya teoritis tetapi praktis.²⁸
3. Pendekatan Pembelajaran Holistik. Metode yang digunakan, seperti pembelajaran tematik, studi kasus, dan proyek kreatif, berhasil menarik minat siswa dan memperdalam pemahaman mereka. Dengan ini, siswa tidak hanya belajar pengetahuan agama tetapi juga cara berperilaku sesuai nilai moral yang diajarkan.²⁹

²⁸ Tutuk Ningsih et al., “Integration of Science and Religion in Value Education,” *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* 3, no. 5 (2022): 569–83.

²⁹ Hernik Farisia, “Nurturing Religious and Moral Values at Early Childhood Education,” *Didaktika Religia* 8, no. 1 (2020): 1–27.

4. Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum yang lebih holistik, tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter dan moral. Ini relevan untuk pendidikan Islam yang diharapkan mampu menciptakan generasi yang cerdas dan berakhhlak mulia.³⁰
5. Keterlibatan Lingkungan Sosial. Pembelajaran ini mendorong interaksi sosial yang positif di lingkungan madrasah dan masyarakat, mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi tantangan moral di era modern dengan prinsip agama yang kuat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan agama Islam yang terintegrasi dalam pembelajaran nilai moral untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhhlak baik dan bertanggung jawab.

Kesimpulan

Pentingnya Integrasi Ilmu Agama Islam dan Nilai Moral: Pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama Islam dengan nilai-nilai moral sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik usia 7-8 tahun. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase kritis perkembangan moral dan karakter, sehingga integrasi ini membantu mereka menginternalisasi akhlak mulia dan perilaku yang baik.

1. Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran: Penggunaan metode pembelajaran tematik, studi kasus, proyek kreatif, diskusi kelompok, dan refleksi diri

memberikan hasil yang lebih baik dalam menarik minat siswa dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama dan penerapan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penerapan Nilai Moral dalam Kehidupan Sehari-hari: Integrasi ilmu agama Islam dalam pendidikan Madrasah Ibtidaiyah membantu siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari, seperti sikap jujur, empati, tanggung jawab, dan kedisiplinan.
3. Dampak Positif pada Karakter Peserta Didik: Pembelajaran integratif ini mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhhlak mulia, memiliki karakter kuat, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat.
4. Kontribusi terhadap Pengembangan Kurikulum: Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif dan relevan, dengan menekankan pentingnya integrasi ilmu agama dan nilai moral dalam pendidikan, guna mempersiapkan generasi muda yang berkualitas, berkarakter, dan berlandaskan ajaran Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu agama Islam dengan pembelajaran nilai moral memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter dan perilaku positif peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pada usia 7-8 tahun, yang berada

³⁰ Baqir Sharif Al-Qarashi, "The Educational System in Islam," *Terj. Mustofa*, 2010.

dalam fase kritis perkembangan moral

Referensi

Abd-Allah, Umar Faruq. "Islam and the Cultural Imperative." *CrossCurrents*, 2006, 357–75.

Al-Qarashi, Baqir Sharif. "The Educational System in Islam." *Terj. Mustofa*, 2010.

Anzar, Uzma. "Islamic Education: A Brief History of Madrassas with Comments on Curricula and Current Pedagogical Practices." *Paper for the University of Vermont, Environmental Programme* 55 (2003).

Astin, Alexander W, Helen S Astin, and Jennifer A Lindholm. *Cultivating the Spirit: How College Can Enhance Students' Inner Lives*. John Wiley & Sons, 2010.

Braun, Virginia, and Victoria Clarke. "Using Thematic Analysis in Psychology." *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006): 77–101.

Dalimunthe, Dewi Shara. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 75–96.

Denzin, Norman K. *Strategies of Qualitative Inquiry*. Vol. 2. Sage, 2008.

Faqihuddin, Achmad, and A Toto Suryana Afriatien. "Menakar Integrasi Islam Dan Ilmu Pengetahuan Pada Sekolah Islam Terpadu." *Talkim* 19, no. 2 (2021): 113–24.

Farisia, Hernik. "Nurturing Religious and Moral Values at Early Childhood Education." *Didaktika Religia* 8, no. 1 (2020): 1–27.

Hanifiyah, Fitriyatul, and Nasrodin Nasrodin. "Implikasi Integrasi IMTAQ Dan IPTEK Dalam Perkembangan Pendidikan Islam." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 1–15.

Hasanah, Niswatun. "The Role of Madrasah Ibtidaiyah in Building Student Characters in the Era of the 4.0 Industrial Revolution." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 310–19.

Hidayat, Fahri. "Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam Dan Sains Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2015): 299–318.

Huberman, Michael, and Matthew B Miles. *The Qualitative Researcher's Companion*. sage, 2002.

Huda, Miftachul, Jibrail Bin Yusuf, Kamarul Azmi Jasmi, and Gamal Nasir Zakaria. "Al-Zarnūjī's Concept of Knowledge ('Ilm)." *SAGE Open* 6, no. 3 (2016): 2158244016666885.

Huitt, William. "A Holistic View of Education and Schooling: Guiding Students to Develop Capacities, Acquire Virtues, and Provide Service." In *Revision of Paper Presented at the 12th Annual Conference Sponsored by the Athens Institute for Education and Research (ATINER)*, Athens, Greece. Citeseer, 2011.

Ismail, Ismail. "Character Education Based on Religious Values: An Islamic Perspective." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 1 (2016): 41–58. <https://doi.org/10.19109/td.v21i1.744>.

Istianah, Anif, Sukron Mazid, Sholihun Hakim, and Rini Susanti. "Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus." *Jurnal Gatranusantara* 19, no. 1 (2021): 62–70.

Kessler, Rachael. *The Soul of Education: Helping Students Find Connection, Compassion, and Character at School*. AscD, 2000.

Kingsford, Jess M, David J Hawes, and Marc de Rosnay. "The Moral Self and Moral Identity: Developmental Questions and Conceptual Challenges." *British Journal of Developmental Psychology* 36, no. 4 (2018): 652–66.

Lapsley, Daniel K, and Paul C Stey. "Moral Self-Identity as the Aim of Education." *Handbook of Moral and Character Education* 46 (2008): 30–52.

Lunenberg, Mieke, Fred Korthagen, and Anja Swennen. "The Teacher Educator as a Role Model." *Teaching and Teacher Education* 23, no. 5 (2007): 586–601.

Mahmudah, Indri, and Muqowim Muqowim. "Integration of Islamic Values in Mathematics Learning in Class IV Students of Madrasah Ibtidaiyah." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1075–87.

Mazid, Sukron, Indira Swasti Gama Bhakti, and Satrio Ageng Rihardi. "Internalisasi Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 4, no. 1 (2019): 45–53. <https://doi.org/10.24269/jpk.v4.n1.2019.pp45-53>.

Mulyaningsih, Alrita. "Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 77–94.

Mustafida, Fita. "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 173–85.

Muzakki, Zubairi, and Nurdin Nurdin. "Formation of Student Character in Islamic Religious Education." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2022): 937–48.

Naimah, Cik, and Ulil Hidayah. "Reorientasi Pendidikan Islam Untuk Harmonisasi Sosial: Hidden Curriculum Sebagai Sebuah Tawaran." *Proceedings Ancoms* 110, no. Seri 2 (2017): 726–32.

Ningsih, Tutuk, Sutrimo Purnomo, Mufliahah Mufliahah, and Desi Wijayanti. "Integration of Science and Religion in Value Education." *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* 3, no. 5 (2022): 569–83.

Rodiyah, Muslimatur Rodiyah, Suhemanto Suhermanto, and Agus Fawait. "The Importance of Islamic Religious Education and Moral Education in Building the Character of Primary School Children." In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 1:1572–82, 2023.

Shah, Rambel, and Hafiz Muhammad Inamullah. "The Role of Madrassa Education in Cultivating Moral Excellence: A Qualitative Analysis." *Review Journal of Social Psychology & Social Works* 3, no. 2 (2025): 63–72.

Yudiyanto, Mohamad, Umi Hani, Peri Ramdani, and Sri Nurcahyati. "Development of Religious Character in the Learning of Moral Creed in Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 7 (2023): 733–41.